

**GAMBARAN *ADULT ATTACHMENT* PADA DEWASA AWAL YANG
MENGALAMI *FATHERLESS***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun oleh:

**Al Fitria Nur Hikmah
NIM 21107010155**

Dosen Pembimbing Skripsi:

**Dr. Maya Fitria, S.Psi,M.A., Psikolog
NIP. 19770410 200501 2 002**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Al Fitria Nur Hikmah

NIM : 21107010155

Prodi : Psikologi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “Gambaran *Adult Attachment* pada Dewasa Awal yang Mengalami *Fatherless*” merupakan karya asli peneliti. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya pihak lain. Seluruh referensi dan kutipan yang digunakan dalam penulisan telah peneliti cantumkan, baik dalam isi teks maupun dalam daftar pustaka.

Dengan demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Mei 2026

Yang menyatakan





CB9AOX132073131

Al Fitria Nur Hikmah

NIM. 21107010155

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Al Fitria Nur Hikmah
NIM : 21107010155
Prodi : Psikologi

Judul : *Gambaran Adult Attachment pada Dewasa Awal yang Mengalami Fatherless*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut di atas dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah. Demikian
Wassalamualaikum Wr Wb

Yogyakarta, 15 Mei 2026
Pembimbing,



(Dr. Maya Fitria, S.Psi,M.A., Psikolog)
NIP. 197704102005012002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4623/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Gambaran *Adult Attachment* pada Dewasa Awal yang Mengalami *Fatherless*

GAMBARAN *ADULT ATTACHMENT* PADA DEWASA AWAL YANG
MENGALAMI *FATHERLESS*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AL FITRIA NUR HIKMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010155
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a8ba33055de2

Ketua Sidang

Dr. Maya Fitria, S. Psi, M.A
SIGNED



Valid ID: 6a8b9b52a1e87

Penguji I

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si.,
PhD.
SIGNED



Valid ID: 6a87e46f4dfac

Penguji II

Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED



Valid ID: 6a8be64761ff6

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

MOTTO

Fa inna ma'al-'usri yusrâ

”Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”
(Q:S Al Insyirah ayat : 5)

“Aku tidak selalu memahami arah dari setiap langkah yang kuambil, tetapi aku percaya bahwa setiap kehilangan, keterlambatan, dan kegagalan sedang membentukku menjadi seseorang yang lebih mampu memahami arti bertahan, menerima, dan memilih untuk tetap berjalan.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, kekuatan, dan kemudahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, yang tidak pernah berhenti memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan dalam setiap langkah kehidupan saya. Terima kasih telah menjadi tempat untuk pulang, menjadi alasan untuk terus bertahan, dan menjadi kekuatan di saat saya merasa tidak mampu melanjutkan perjalanan ini.

Diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan terus melangkah meski tidak selalu mudah. Terimakasih telah bertahan sejauh ini, belajar untuk mencoba, tidak menyerah, dan perlahan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Untuk setiap malam yang dipenuhi rasa lelah, setiap keraguan yang sempat muncul, dan setiap keinginan untuk menyerah, terima kasih karena pada akhirnya saya tetap memilih untuk menyelesaikannya. Skripsi ini menjadi pengingat bahwa saya mampu melewati sesuatu yang pernah saya pikir tidak akan mampu saya lewati.

Kepada dosen pembimbing dan seluruh dosen yang telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan, serta kesabaran selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Kepada sahabat, teman, dan orang-orang baik yang hadir dalam perjalanan ini, terima kasih atas setiap dukungan, bantuan, doa, tawa, dan kebersamaan yang telah diberikan. Terima kasih telah membuat perjalanan yang tidak selalu mudah ini menjadi lebih berarti.

Dan kepada setiap orang yang pernah menjadi bagian dari perjalanan saya, baik dalam waktu yang singkat maupun panjang, terima kasih. Setiap pertemuan, kehilangan, perjuangan, dan pengalaman telah membawa saya sampai pada titik ini.

Skripsi ini bukan hanya tentang sebuah karya ilmiah, tetapi juga tentang perjalanan panjang untuk belajar bertahan, menerima, dan percaya bahwa setiap proses memiliki waktunya sendiri :)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Gambaran Adult Attachment pada Dewasa Awal yang Mengalami Fatherless*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa doa, dukungan, bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res. selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.

4. Ibu Dr. Maya Fitria, S.Psi., M.A., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi.
6. Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si., PhD. selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran berharga selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu proses administrasi selama penulis menempuh pendidikan.
10. Kedua orang tua dan keluarga tercinta terimakasih kepada Ayah Bunda atas doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti. Terima kasih telah menjadi alasan untuk terus bertahan dan melangkah hingga sampai di titik ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk kecil dari rasa cinta dan terima kasih saya kepada Ayah Bunda.

11. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan kepercayaan, dan membagikan pengalamannya sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
12. Terimakasih kepada Moy yang telah menjadi salah satu tempat untuk berbagi cerita, memberikan semangat, dan menemani di tengah proses yang tidak selalu mudah. Terima kasih atas waktu, perhatian, dukungan, dan kesabaran yang telah diberikan selama perjalanan ini. Kehadiranmu menjadi salah satu bagian yang membuat proses panjang ini terasa lebih ringan.
13. Kepada teman-teman, Aida, Devina, Ifa yang telah menjadi teman seperjuangan penulis selama berkuliah, Mila, teman seperjuangan penulis selama menyelesaikan skripsi sekaligus teman satu kos yang selalu ada pada setiap suka duka. Emen, teman seperjuangan skripsi yang mungkin tanpa Emen saya akan selamanya hilang arah dan tidak akan tergerak maju bimbingan untuk memperjuangkan skripsi saya. Terimakasih untuk semua teman-teman yang tidak bisa saya tulis satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Literatur Review	11
B. Dasar Teori	25
1. <i>Attachment</i>	25
2. Dewasa awal	40
3. <i>Fatherless</i>	43
C. Kerangka Teoritik.....	48
D. Pertanyaan penelitian	52
BAB III METODE PENELITIAN	53

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Fokus Penelitian	54
C. Informan Penelitian	54
D. Metode Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	57
F. Keabsahan Data Penelitian	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian	62
B. Pelaksanaan Penelitian	64
C. Hasil Penelitian	66
1. Informan A	67
2. Informan L	79
3. Informan R	87
D. Pembahasan	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil Informan.....	64
Tabel 2. Pelaksanaan Pengambilan Data.....	65
Tabel 3. Profil Informan Penelitian.....	66



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Skema Variabel Penelitian	51
Bagan 2. Dinamika Psikologis Informan A	78
Bagan 3. Dinamika Psikologis Informan L.....	86
Bagan 4. Dinamika Psikologis Informan R	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	125
Lampiran 2. Informed Consent Informan A.....	127
Lampiran 3. Informed Consent Informan R.....	128
Lampiran 4. Informed Consent Informan L.....	129
Lampiran 5. Transkrip Wawancara 1 Informan A.....	130
Lampiran 6. Transkrip Wawancara 2 Informan A.....	136
Lampiran 7. Transkrip Wawancara 1 Informan L.....	141
Lampiran 8. Transkrip Wawancara 2 Informan L.....	148
Lampiran 9. Transkrip Wawancara 1 Informan R.....	156
Lampiran 10. Transkrip Wawancara 2 Informan R.....	163
Lampiran 11. Catatan Observasi 1 Informan A.....	170
Lampiran 12. Catatan Observasi 2 Informan A.....	172
Lampiran 13. Catatan Observasi 1 Informan R.....	174
Lampiran 14. Catatan Observasi 2 Informan R.....	176
Lampiran 15. Catatan Observasi 1 Informan L.....	177
Lampiran 16. Catatan Observasi 2 Informan L.....	179
Lampiran 17. Member Check Informan A.....	180
Lampiran 18. Member Check Informan L.....	181
Lampiran 19. Member Check Informan R.....	182


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

GAMBARAN *ADULT ATTACHMENT* PADA DEWASA AWAL YANG MENGALAMI *FATHERLESS*

Al Fitria Nur Hikmah
21107010155

INTISARI

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran *adult attachment* pada dewasa awal yang mengalami *fatherless*. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan berjumlah tiga orang dewasa awal berusia 18–40 tahun di Yogyakarta yang dipilih melalui *snowball sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan observasi, dengan keabsahan data melalui triangulasi teknik dan *member checking*. Analisis data meliputi reduksi, koding dan kategorisasi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga informan mengalami bentuk *fatherless* yang berbeda sehingga memiliki gambaran *adult attachment* yang beragam. Informan A menunjukkan kecenderungan kelekatan cemas, Informan L cenderung memiliki kelekatan aman, sedangkan Informan R menunjukkan pola kelekatan yang belum sepenuhnya aman. Perbedaan tersebut berkaitan dengan bentuk pengalaman *fatherless*, kualitas relasi dengan ayah, keberadaan figur pengganti, dan pengalaman hubungan interpersonal. Secara umum, *adult attachment* pada dewasa awal yang mengalami *fatherless* tidak menunjukkan pola yang seragam. Dukungan emosional dan pengalaman kelekatan positif dapat mendukung terbentuknya kelekatan yang lebih aman, sedangkan kehilangan, ketidakhadiran emosional, dan relasi yang tidak konsisten dapat berkaitan dengan kecemasan, kesulitan percaya, kecenderungan memendam emosi, dan ketakutan ditinggalkan.

Kata kunci: *Adult Attachment*, dewasa awal, *fatherless*, kelekatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

THE DESCRIPTION OF *ADULT ATTACHMENT* AMONG YOUNG ADULTS EXPERIENCING *FATHERLESSNESS*

Al Fitria Nur Hikmah
21107010155

ABSTRACT

This study aims to describe adult attachment among young adults experiencing fatherlessness. The study employed a qualitative method with a phenomenological approach. The participants consisted of three young adults aged 18–40 years residing in Yogyakarta, selected through snowball sampling. Data were collected through semi-structured interviews and observations, with data validity established through technique triangulation and member checking. Data analysis included data reduction, coding and categorization, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the three participants experienced different forms of fatherlessness, resulting in diverse patterns of adult attachment. Participant A showed a tendency toward anxious attachment, Participant L tended to demonstrate secure attachment, while Participant R showed an attachment pattern that was not fully secure. These differences were associated with the form of fatherlessness, the quality of the father-child relationship, the presence of substitute attachment figures, and interpersonal relationship experiences. Overall, adult attachment among young adults experiencing fatherlessness does not follow a uniform pattern. Emotional support and positive attachment experiences may contribute to the development of more secure attachment, whereas loss, emotional absence, and inconsistent relationships may be associated with anxiety, difficulty trusting others, a tendency to suppress emotions, and fear of abandonment.

Keywords: *Adult Attachment, young adulthood, fatherlessness, attachment*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan kepribadian individu dapat dihasilkan melalui hasil dari pola asuh kedua orang tua pada tahap awal pertumbuhan, bersama orang tua lah anak akan menghabiskan waktu dan mendapatkan pelajaran untuk kehidupannya (Wijono, 2021). Keberadaan orang tua sangatlah penting untuk perkembangan anak, demikian pula dengan keterlibatan orang tua sebagai dasar pertama untuk perkembangan seorang anak (Syahroni, 2022). Dalam persepsi masyarakat, tanggungjawab mengasih dan mendidik anak lebih banyak pada ibu, sementara peran ayah hanya sebagai penyedia kebutuhan finansial (Aulia, 2023). Apabila salah satu fungsi keluarga tidak terpenuhi, maka pola asuh menjadi kurang lengkap dan dapat berdampak pada gangguan perkembangan psikologi anak (Nurjannah, 2023).

Dalam praktiknya, ibu masih menjadi peran utama dalam proses pengasuhan anak, akibatnya hingga saat ini budaya patriarki masih banyak terjadi pada Masyarakat Indonesia (Halizah, 2023). Budaya patriarki di Indonesia dapat diamati melalui berbagai fenomena, seperti dalam bidang ekonomi, pendidikan, politik, dan hukum yang mengakibatkan timbulnya berbagai isu sosial yang menghalangi kebebasan perempuan dan mengabaikan hak-hak yang seharusnya diterima (Irma, 2017). Salah satu bentuk nyata dari contoh tersebut terlihat dalam hal tanggungjawab dalam

pengasuhan anak, kebanyakan anak hanya diasuh oleh ibunya, ibu bertanggungjawab dibawah pengasuhan, pendidikan dan perkembangan anak, sedangkan ayah hanya berperan dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Nurjanah, 2023).

Dilansir dari portal berita KataData mengutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) sejumlah anak berusia 0-17 tahun di Indonesia juga hanya tinggal dengan ibu biologisnya. Menurut Kementerian PPPA, kondisi ini disebabkan ayah bekerja di luar kota, orang tua bercerai, atau ayah meninggal dunia. Data BPS, yang diolah Kementerian PPPA, menunjukkan ada sebanyak 8,3% anak yang tinggal bersama ibu kandungnya pada 2018. Angka itu meningkat sekitar 2-3% dari sembilan tahun sebelumnya. Sementara, ada pula keluarga yang mengalami kondisi sebaliknya, sehingga anak tinggal bersama ayah kandungnya. Persentasenya tercatat sebesar 2,5% pada 2018, atau tiga kali lebih rendah dari anak yang tinggal bersama ibu kandungnya. Meski begitu, anak yang tinggal bersama ayahnya belum tentu diasuh atau dirawat langsung oleh sang ayah, ayah mungkin akan menyerahkan perawatan anak sehari-hari pada kerabat perempuan mereka (Gita, 2025).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa hanya sekitar 27,9% dari ayah dan 36,9% dari ibu yang berusaha mencari tahu tentang cara mendidik anak sebelum mereka menikah. Setelah mereka menikah,

angka ini bertambah menjadi 38,9% untuk ayah dan 56,2% untuk ibu. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak penting dilakukan karena ayah merupakan tumpuan pada kemampuan memiliki kecerdasan mental, kemampuan berpikir kritis kesulitan dan hambatan daproses kognitif. (Hardiningrum, 2024) Peranan ayah dalam mendidik anak tidak hanya mempengaruhi aspek psikologis anak, tetapi juga memenuhi kebutuhan secara keseluruhan, termasuk kebutuhan perkembangan dalam lingkungan di sekitar anak (Ariyati, 2024).

Peran ayah sangat berguna bagi tumbuh kembang seorang anak, namun bila disandingkan dengan peran ibu, interaksi Ayah dengan anak cenderung lebih sedikit (Gea, 2021). Partisipasi Ayah dalam membesarkan anak berdampak positif terhadap pertumbuhan kemampuan berpikir, perkembangan fisik, serta perkembangan sosial dan emosional anak (Kependudukan, 2017). Peran ayah yang baik dalam keluarga dapat membuat anak menjadi individu yang disiplin, mandiri dan mengajarkan anak berfikir secara logis (Utami, 2023).

Pada kenyataannya, tidak semua anak mempunyai peran Ayah dalam hidupnya. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai factor yaitu terjadinya perceraian, tuntutan pekerjaan yang berjarak cukup jauh dan keluarga yang tidak harmonis (Rahmadhani, 2024) *Fatherless* berarti tidak terdapat sosok ayah dalam kehidupan anak, baik secara fisik maupun emosional (Vidya, 2023). Isu *fathterless* sudah banyak ditemukan di

Indonesia, dilansir dari laman rri.co.id menyebutkan bahwa Indonesia menduduki urutan ke tiga sebagai negara *fatherless country*.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan salah satu responden berinisial A, wanita dalam rentang usia 21 hingga 24 tahun. Dari wawancara yang telah dilakukan didapatkan bahwa responden berpisah dengan Ayahnya sudah cukup lama dikarenakan perceraian. Dampak yang di rasakan responden dari pengalaman *fatherless* yaitu cenderung merasa sulit untuk mengungkapkan sesuatu sehingga lebih sering memendam perasaannya. Responden juga merasa sulit untuk mudah percaya dengan seseorang, cenderung selalu melekat dan khawatir ditinggalkan pasangannya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman *fatherless* tidak hanya dirasakan dalam hubungan dengan figur Ayah, tetapi juga dapat muncul dalam pengalaman individu ketika membangun hubungan dekat pada masa dewasa. Kesulitan mempercayai orang lain, kecenderungan untuk melekat, serta kekhawatiran akan ditinggalkan oleh pasangan merupakan pengalaman yang berkaitan dengan aspek adult *attachment*. Hal tersebut menjadi salah satu alasan peneliti memilih hubungan romantis sebagai konteks untuk melihat gambaran adult *attachment* pada dewasa awal yang mengalami *fatherless*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada responden membuktikan bahwa peran ayah dalam dunia parenting sangat dibutuhkan. Kondisi ini sejalan dengan studi yang telah dilakukan oleh Romadhona (2024) yang menjelaskan bahwa anak yang tidak memiliki sosok ayah lebih

rentan terhadap masalah emosional, seperti perasaan kesepian, kesulitan dalam mengekspresikan diri, memahami, serta mengatur emosi. Penelitian yang dilakukan oleh Munjiat (2017) juga menyebutkan, bahwa anak yang tidak mendapatkan peran ayah cenderung tidak percaya diri, sulit beradaptasi dengan kondisi lingkungan baru. Adanya peran ayah dalam perkembangan anak mempengaruhi cara pandang anak kepada dunia luar (Cahyono, 2024).

Responden dalam penelitian ini merupakan individu yang memasuki masa dewasa awal, yaitu sekitar usia 18–40 tahun. Masa dewasa awal merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan tugas perkembangan untuk membangun hubungan dekat dengan orang lain, termasuk hubungan romantis. Pada tahap ini, individu mulai membangun hubungan yang lebih intim dan memiliki kebutuhan terhadap rasa aman, kepercayaan, kedekatan emosional, serta dukungan dari orang lain. Kemampuan individu dalam membangun hubungan dekat tersebut berkaitan dengan *adult attachment*, yaitu pola kelekatan yang tercermin dalam cara individu memandang dirinya, memandang orang lain, serta membangun dan mempertahankan hubungan dekat. Oleh karena itu, *adult attachment* menjadi penting untuk dikaji pada individu dewasa awal, salah satunya dalam konteks hubungan romantis sebagai salah satu bentuk hubungan dekat yang penting pada tahap perkembangan tersebut.

Kehilangan sosok ayah di Indonesia merupakan hal yang sering dijumpai. Data dari UNICEF pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar

20,9% anak di Indonesia dibesarkan tanpa sosok ayah. Urgensi dari penelitian ini dibuktikan dengan adanya dampak yang ditimbulkan karena *fatherless* dapat mengakibatkan adanya penundaan pernikahan, perceraian, *toxic relationship* hingga depresi (Kusmawati, 2024). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa pada tahun 2023, jumlah pernikahan hanya mencapai 1,58 juta pasangan. Namun, angka ini mengalami penurunan sebesar 7,51% atau sekitar 128.000 pasangan jika dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencatat jumlah pernikahan sebanyak 1,71 juta pasangan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam dinamika relasi, keluarga, dan keputusan menikah pada generasi muda. Dalam konteks penelitian ini, fenomena *fatherless* menjadi salah satu isu yang relevan untuk dikaji karena ketidakhadiran atau kurangnya keterlibatan ayah dapat berkaitan dengan pembentukan rasa aman, kepercayaan, serta pola individu dalam menjalin hubungan dekat pada masa dewasa awal. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana pengalaman *fatherless* dipahami dan berkaitan dengan gambaran *adult attachment* ketika individu membangun hubungan romantis pada masa dewasa awal.

Anak yang menjalin ikatan aman dengan pengasuhnya umumnya cenderung membentuk interaksi yang baik dengan sosok pengasuh, seperti merasakan rasa aman, mendapat dukungan dan adanya kasih sayang yang merupakan proses mental yang berlangsung dalam ingatan anak (Irdhanie, 2013). Dengan demikian, anak yang memiliki pengasuh utama yang selalu

berada di sampingnya akan lebih efektif dalam mengelola emosi dan merasa lebih percaya diri ketika menghadapi situasi yang menegangkan atau ketakutan.

Hazan dan Shaver (1987) mengungkapkan bahwa orang-orang yang memiliki pola ikatan aman biasanya memiliki hubungan cinta yang lebih kokoh dan bahagia, memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, serta menunjukkan emosi positif lebih banyak dibandingkan dengan emosi negatif dan mendukung pasangan meskipun terdapat kekurangan, serta lebih mampu bersikap positif terhadap perilaku pasangan mereka. Sebaliknya, individu yang memiliki pola keterikatan yang tidak aman cenderung merasa takut terhadap kedekatan, merasakan kecemburuan berlebih, mengalami obsesi, dan merasa kurang puas dengan hubungan yang mereka jalin dibandingkan dengan mereka yang memiliki pola keterikatan yang aman (Kalamsari, 2022).

Bowlby & Bartholomew (dalam Dianasari, 2018) mengeluarkan empat macam *attachment* untuk kehidupan dewasa yang berhubungan dengan orang lain, baik pada teman dekat atau pasangan romantis, pertama yaitu *secure*, individu dengan perasaan aman, merasa mudah dekat dengan orang lain dan tidak merasa sepi, kedua yaitu *dismissing*, individu yang menarik dirinya untuk selalu dipedulikan, namun dirinya beranggapan bahwa orang lain tidak dapat diandalkan, yang ketiga adalah *preoccupied*, ditandai oleh individu yang memiliki harapan positif terhadap orang lain tetapi merasa khawatir bahwa orang lain tidak ingin berinteraksi dengannya,

yang keempat adalah *fearful*, yaitu individu yang menginginkan hubungan yang istimewa, namun dipenuhi dengan rasa cemas atau memiliki tingkat komitmen yang rendah terhadap dirinya sendiri sehingga sulit untuk mempercayai orang lain.

Tipe keterikatan mempengaruhi secara signifikan karakter dan kemampuan dalam membangun hubungan (Ramba, 2022) Penelitian yang dilakukan oleh Lia Sari (2018) menjelaskan mengenai keterikatan orang tua untuk pengembangan karakter anak, menunjukkan bahwa ikatan yang baik antara anak dan orang tua berpengaruh besar terhadap kesejahteraan sosial anak, sehingga anak akan memiliki penilaian diri yang positif, dapat mengatur emosi mereka, dan menjaga kesehatan fisik, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru serta menjalin hubungan yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji gambaran *adult attachment* pada dewasa awal yang mengalami *fatherless*. Pemilihan *adult attachment* didasarkan pada pertimbangan bahwa pengalaman relasional dengan figur Ayah dapat berkaitan dengan cara individu membangun rasa aman, kepercayaan, dan kedekatan dengan orang lain pada masa dewasa. Hubungan romantis dipilih sebagai konteks karena pada masa dewasa awal hubungan tersebut menjadi salah satu bentuk hubungan dekat yang penting dan dapat memperlihatkan bagaimana individu membangun kedekatan emosional, memberikan kepercayaan, mengomunikasikan kebutuhan, serta merespons konflik dan kemungkinan

kehilangan dalam hubungan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan gambaran mengenai bagaimana pengalaman *fatherless* berkaitan dengan pengalaman *adult attachment*, khususnya dalam hubungan dekat pada masa dewasa awal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran *adult attachment* pada individu dewasa awal yang mengalami *fatherless*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran *adult attachment* pada dewasa awal yang mengalami *fatherless*.

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka kegunaan penelitian yang akan didapat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *adult attachment* pada dewasa awal yang mengalami *Fatherless* serta menjadi referensi dalam bidang psikologi, khususnya psikologi perkembangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, menambah pemahaman bagi pembaca mengenai dampak ketidakhadiran figur ayah, serta memberikan wawasan bagi orang tua mengenai

pentingnya kehadiran dan dukungan emosional ayah dalam perkembangan anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Responden dan Individu Dewasa Awal Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu individu yang mengalami *fatherless* memahami pola *adult attachment* yang dimiliki, sehingga dapat lebih mengenali cara membangun komunikasi, kepercayaan, dan hubungan yang sehat dengan orang lain, khususnya dalam hubungan romantis.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kehadiran, keterlibatan, dan dukungan emosional orang tua, khususnya ayah, dalam perkembangan anak serta pembentukan hubungan interpersonal pada masa dewasa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai *adult attachment* pada individu yang mengalami *fatherless*, baik dengan konteks hubungan maupun aspek psikologis yang lebih beragam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran *adult attachment* pada dewasa awal yang mengalami *fatherless*, dapat disimpulkan bahwa pengalaman *fatherless* pada ketiga informan muncul dalam bentuk yang berbeda. Perbedaan tersebut berkaitan dengan bentuk ketidakhadiran ayah, kualitas relasi dengan ayah, keberadaan figur pengganti, serta pengalaman informan dalam membangun hubungan dekat pada masa dewasa awal.

Pada informan A, pengalaman *fatherless* terjadi karena perpisahan orang tua sejak usia dini. A tidak memiliki memori yang kuat mengenai ayah kandung dan mengalami kekecewaan ketika relasi dengan ayah sempat terjalin kembali. Gambaran *adult attachment* pada A cenderung diwarnai kecemasan dalam hubungan dekat. Hal ini tampak dari kebutuhan besar terhadap pasangan, kesulitan mempercayai laki-laki, serta ketakutan ditinggalkan.

Pada informan L, pengalaman *fatherless* terjadi karena ayah meninggal dunia saat informan masih duduk di kelas 5 SD. Meskipun mengalami kehilangan, L memiliki memori kelekatan yang positif dengan ayah dan memperoleh dukungan emosional yang kuat dari ibu. Gambaran *adult attachment* pada L cenderung lebih aman, ditandai dengan kemampuan untuk terbuka kepada orang terdekat, merasa didengarkan, dan membangun hubungan dekat dengan cukup nyaman. Namun, pengalaman

kehilangan ayah tetap tampak dalam bentuk kerinduan serta kekhawatiran agar anaknya kelak tidak mengalami hal serupa.

Pada informan R, pengalaman *fatherless* muncul dalam bentuk ketidakhadiran emosional ayah. Ayah masih hidup, tetapi hubungan menjadi renggang setelah muncul konflik keluarga. Gambaran *adult attachment* pada R menunjukkan adanya kebutuhan terhadap kedekatan, tetapi disertai kehati-hatian dalam mempercayai orang lain. R dapat menjadikan pasangan sebagai tempat bercerita, tetapi tetap membutuhkan waktu untuk membangun rasa percaya karena pengalaman kecewa terhadap ayah.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *adult attachment* pada dewasa awal yang mengalami *fatherless* tidak terbentuk dalam satu pola yang sama. Pengalaman *fatherless* dapat berkaitan dengan kecemasan dalam hubungan, kesulitan percaya, kecenderungan memendam emosi, dan ketakutan ditinggalkan. Namun, dukungan emosional dari figur pengganti dan pengalaman kelekatan yang positif dapat membantu individu membangun pola kelekatan yang lebih aman. Dengan demikian, pengalaman *fatherless* berkaitan dengan cara individu mencari rasa aman, membangun kepercayaan, dan mengelola kedekatan dalam hubungan interpersonal, terutama hubungan romantis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi individu dewasa awal yang mengalami *fatherless*

Individu dewasa awal yang mengalami *fatherless* diharapkan dapat lebih mengenali cara dirinya membangun hubungan dekat dengan orang lain. Kesulitan percaya, rasa takut ditinggalkan, kecenderungan memendam masalah, atau kebutuhan emosional yang besar terhadap pasangan perlu dipahami sebagai bagian dari pengalaman diri yang dapat dikelola secara lebih sehat. Individu yang masih merasakan tekanan emosional akibat pengalaman *fatherless* juga disarankan untuk mencari ruang bercerita yang aman. Ruang tersebut dapat berasal dari keluarga, teman dekat, pasangan, maupun bantuan profesional seperti psikolog. Dengan adanya dukungan yang tepat, individu dapat memahami pengalaman masa lalunya tanpa harus terus membawa luka tersebut secara berlebihan dalam hubungan masa kini.

2. Bagi keluarga dan orang tua

Keluarga diharapkan dapat memberikan ruang komunikasi yang lebih terbuka bagi anak atau anggota keluarga yang mengalami kehilangan maupun ketidakhadiran figur ayah. Dukungan keluarga tidak hanya dibutuhkan dalam bentuk kehadiran fisik, tetapi juga melalui sikap mendengarkan, memberi validasi, dan tidak meremehkan perasaan yang sedang dialami. Bagi orang tua, khususnya ayah, keterlibatan dalam pengasuhan perlu dipahami bukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan finansial. Kehadiran emosional, komunikasi yang konsisten, perhatian, dan tanggung jawab dalam keluarga memiliki

peran penting dalam pembentukan rasa aman anak, termasuk ketika anak memasuki masa dewasa dan mulai membangun hubungan dekat dengan orang lain.

3. Bagi pasangan dari individu yang mengalami *fatherless*

Pasangan diharapkan dapat membangun komunikasi yang terbuka, konsisten, dan tidak menghakimi. Sebagian individu yang mengalami *fatherless* mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk percaya atau merasa aman dalam hubungan. Oleh karena itu, sikap yang stabil dan penuh pengertian dapat membantu terciptanya hubungan yang lebih sehat. Meskipun demikian, dukungan dalam hubungan tetap perlu dibangun dengan batas yang sehat. Pasangan tidak harus mengambil seluruh peran sebagai pengganti figur ayah, tetapi dapat menjadi pendamping yang membantu individu merasa didengarkan, dihargai, dan aman dalam hubungan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengalaman *fatherless* dengan informan yang lebih beragam, baik dari segi jenis kelamin, usia, penyebab *fatherless*, maupun latar belakang keluarga. Penelitian berikutnya juga dapat membandingkan pengalaman individu yang kehilangan ayah karena kematian, perceraian, pekerjaan jarak jauh, maupun ketidakhadiran emosional ayah. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperdalam kajian mengenai adult *attachment* pada individu yang mengalami *fatherless* dengan fokus pada hubungan

romantis, relasi keluarga, atau proses membangun kepercayaan dalam hubungan jangka panjang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, I., Iqbal, M., Nur, M., & Abdullah, A. (n.d.). *Melangkah Tanpa Penuntun: Mengkesplorasi Dampak Kehilangan Ayah Terhadap Kesehatan Mental dan Emosional Anak-anak*.
- Adelia Salsabila, D., & Kurniawan, A. (n.d.). *Hubungan Kepercayaan pada Pasangan terhadap Tingkat Stres pada Pria Dewasa Awal*. Retrieved <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>
- Andayu, A. A., Rizkyanti, C. A., & Kusumawardhani, S. J. (2019a). Peran Insecure Attachment terhadap Kekerasan Psikologis dalam Pacaran pada Perempuan Remaja Akhir. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 181–190. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.5231>
- Andayu, A. A., Rizkyanti, C. A., & Kusumawardhani, S. J. (2019b). Peran Insecure Attachment terhadap Kekerasan Psikologis dalam Pacaran pada Perempuan Remaja Akhir. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 181–190. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.5231>
- Andharini, D., & Kustanti, E. R. (n.d.). HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN AMAN ORANGTUA-ANAK DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA SMP NEGERI 27 SEMARANG. In *Jurnal Empati* (Vol. 9, Number 1).
- Anna Appulembang, Y., Zefany Tarigan, A., Prapto Nugroho, I., Rahmadita Wijaya, N., Studi Psikologi, P., & Korespondensi, P. (2024). Alexithymia dengan adult attachment: Sampel pada penyintas kekerasan dalam rumah tangga yang sedang berpacaran. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 6(1), 67–77. <https://doi.org/10.26555/jptp.v6i1.28550>
- Arifah, N., & Edy, P. (2015). INTIMACY PASANGAN SUAMI ISTRI YANG MENJALANI HUBUNGAN JARAK JAUH. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Ariyati, T., & Misykah Zaidah, V. (2024). DAMPAK PSIKOLOGIS AYAH TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 110. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.21220>
- Aryanti, Z., Psikologi, D., Tarbiyah, J., Jurai, S., & Metro, S. (n.d.). KELEKATAN DALAM PERKEMBANGAN ANAK. Retrieved www.depkes.go.id,
- Astana, R., Krisnatuti, D., & Riany, Y. A. (2023). Nilai-Nilai Keluarga, Adult Attachment, Mating Intelligence, dan Preferensi Pemilihan Pasangan pada Dewasa Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 16(2), 133–146. <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.2.133>

- Aulia, N., Makata, R. A., & Shamsu, L. S. binti H. (2023). Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home). *Socio Politica : Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 13(2), 87–94. <https://doi.org/10.15575/socio-politica.v13i2.26845>
- Candra, I., & Ulya Leona, K. (2019). HUBUNGAN ANTARA SECURE ATTACHMENT DENGAN KEMANDIRIAN PADA SISWA KELAS XI SMA/MA AR-RISALAH PADANG. *Jurnal PSYCHE 165 Fakultas Psikologi*, 12(2).
- Collins. (2004). *Working models of attachment*.
- Collins, N. L., & Feeney, B. C. (2004). Working models of attachment shape perceptions of social support: Evidence from experimental and observational studies. *Journal of Personality and Social Psychology*, 87(3), 363–383. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.87.3.363>
- Damariyanti, M. (2020). ADULT ATTACHMENT, PEMAAAFAN DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA INDIVIDU MENIKAH. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i1.2567>
- Dascha, T. A., & Cahyono, R. (n.d.). *Pengaruh Ketidadaan Peran Ayah (Fatherless) terhadap Self-Esteem pada Emerging Adulthood*.
- Dawson, N. K., & Dawson, N. (2018). *South African Journal of Psychiatry Affiliation*. <https://doi.org/10.4102/sajpsychiatry>
- Dhea Sintamaharani, Nadia Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum, & Ikhrom Ikhrom. (2025). Pengalaman Ketergantungan Emosional Terhadap Pasangan pada Perempuan yang Mengalami *Fatherless*. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(3), 11–23. <https://doi.org/10.55606/klinik.v4i3.4252>
- Di, A., Umur, B., Komunikasi, T., Dalam, K., Karakter, P., & Nurchayati, Z. (n.d.). *Dampak Penggunaan Gadget Pada*.
- Dianasari, Y., & Arif Karyanta, N. (n.d.). *Hubungan Antara Gaya Kelekatan Dan Iri Pada Mahasiswa Pengguna Instagram Relationship between Attachment Style and Envy on Instagram User of College Student*.
- Diri, G. H., Dewasa, W., Yang, A., *Fatherless*, M., Perceraian, A., Tua, O., Vironica, R., Putri, W. P., Yuliasuti, R., Kusmiati, E., Kristen, U., & Wacana, S. (2022). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*. 7(3), 0–00. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk

Dr. H. Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Erwinda, L. (2016). *URGENSI INTIMACY DALAM KEHIDUPAN BERKELUARGA PASANGAN DEWASA AWAL*. <http://jurnal.iicet.org>

Fadilla Helmi, A. (1999a). *GAYA KELEKATAN DAN KONSEP DIRI* (Number 1).

Fadilla Helmi, A. (1999b). *GAYA KELEKATAN DAN KONSEP DIRI* (Number 1).

Fatherless, P., Keterlibatan, D., Dalam, A., Lingkungan, M., Bakti, J., Bangsa, B., Anjani, F., Darapriatna, N., & Putra, P. (n.d.). *PSIKOEDUKASI FATHERLESS DAN KETERLIBATAN AYAH DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN KELUARGA SEHAT MENTAL DI DESA SUKABUNGAH*.

Fitriana, R., & Fitri, S. (n.d.). Pengembangan Self-Help Book untuk Mengatasi Kesenian Pada Remaja PENGEMBANGAN SELF-HELP BOOK UNTUK MENGATASI KESEPIAN PADA REMAJA DENGAN TEKNIK MENULIS CERITA. In *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 11, Number 1).

Gea, F., Agama, S. T., Terpadu, K., & Salatiga, P. (n.d.). *Manfaat Pelaksanaan Parenting Pada Orang Tua*. Retrieved <http://sttybmanado.ac.id/e->

Gita. (2025). *Penerapan konsepsplit parenting danshared parenting terhadap hak asuh anak pasca perceraian*.

Greis Ramba, L., Daud, M., & Hamid, H. (2022a). Gambaran Gaya Kelekatan di Masa Dewasa pada Individu yang Pernah Mengalami Kekerasan Emosional dari Primary Caregiver. In *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* (Vol. 1, Number 4).

Greis Ramba, L., Daud, M., & Hamid, H. (2022b). Gambaran Gaya Kelekatan di Masa Dewasa pada Individu yang Pernah Mengalami Kekerasan Emosional dari Primary Caregiver. In *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* (Vol. 1, Number 4).

Greis Ramba, L., Daud, M., & Hamid, H. (2022c). Gambaran Gaya Kelekatan di Masa Dewasa pada Individu yang Pernah Mengalami Kekerasan Emosional dari Primary Caregiver. In *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* (Vol. 1, Number 4).

Halizah, L. R., Faralita, E., Negeri, I., & Banjarmasin, A. (n.d.). *BUDAYA PATRIARKI DAN KESETARAAN GENDER*. 11(1).

Hanifah, G., Reva Dhea, G. M., Syakira Khalda, B., Darojatul Ulya, A., Nurrobi Aditya, N., & Hamidah, S. (2024). Analisis Dampak *Fatherless* terhadap

- Kondisi Sosioemosional Remaja. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 8(1).
<https://doi.org/10.20961/jpk.v8i1.86944>
- Hanifatun Nisa'1, L. M. P. M. L. Z. (n.d.). *Perbedaan Peran Ibu dan Ayah dalam Pengasuhan Anak pada Keluarga Jawa. Vol.1 No.02.*
- Hardiningrum, A., Shari, D., Rihlah, J., & Rulyansah, A. (n.d.). *KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini.* <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.13886>
- Hardiyanti, D. (2017a). PROSES PEMBENTUKAN KELEKATAN PADA BAYI. In *PAWIYATAN* (Vol. 24, Number 2). <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan>
- Hardiyanti, D. (2017b). PROSES PEMBENTUKAN KELEKATAN PADA BAYI. In *PAWIYATAN* (Vol. 24, Number 2). <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan>
- Hasanah, H. (n.d.). *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial).*
- Hasbiansyah. (2005). *Pendekatan fenomenologi : Pengantar praktik penelitian dalam ilmu sisoal dan komunikasi.*
- Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Man, P. DI, & Rony Zulfirman, M. (n.d.). IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM. *Pendidikan Dan Pengajaran* |, 3, 2022. Retrieved <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i2.11758>
- Henni anggraeni, sarah emmanuel H. (2016). hubungan kelekatan dengan kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial pada anak usia dini. *Jurnal Pedagogi, Volume 2 Nomor 3*
- Heydi Paramitha, P. N. W. (2018). Gambaran Kelekatan pada Remaja Akhir Putri di Panti Asuhan Tunas Bangsa Denpasar. *Jurnal Psikologi*, Vol.5 No.2.
- Hidayati, F., & Veronika Sakti Kaloeti, D. (n.d.). *Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak.*
- HUBUNGAN KELEKATAN AMAN (SECURE ATTACHMENT) ANAK PADA ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK B TK PKK 37 DODOGAN JATIMULYO DLINGO BANTUL.* (n.d.).
- HUBUNGAN KELEKATAN DENGAN KECERDASAN MORAL PADA SANTRI PONDOK PESANTREN HASYIM ASY'ARI TEGAL.* (n.d.).

- Irdhanie, I., & Cahyanti, I. Y. (n.d.). Adult Romantic *Attachment* pada Dewasa Muda yang Mengalami Childhood Abuse. In *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* (Vol. 02, Number 02).
- Irma Sakina, A., & Dessy Hasanah Siti, dan A. (n.d.). *MENYOROTI BUDAYA PATRIARKI DI INDONESIA*. Retrieved <http://www.jurnalperempuan.org/blog2/-akar->
- Jannah, M., Rozaina Kamsani, S., & Mohd Ariffin, N. (n.d.). *PERKEMBANGAN USIA DEWASA : TUGAS DAN HAMBATAN PADA KORBAN KONFLIK PASCA DAMAI*.
- Junaida, W. I., Meizara, E., Dewi, P., & Siswanti, D. N. (2023). Makna Peran Ayah pada Dewasa Awal yang Mengalami *Fatherless*. In *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* (Vol. 2, Number 4).
- Kalamsari, N. S., & Ginanjar, A. S. (2022a). Kelekatan, resolusi konflik, dan kepuasan hubungan berpacaran pada dewasa muda: Model analisis jalur. *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu507>
- Karim, C. F., Sinolungan, J. S. V, Opod, H., Psikologi, B., Sam, U., & Manado, R. (n.d.). *HUBUNGAN KEDEWASAAN MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN PROGRAM STUDI KEDOKTERAN UMUM ANGKATAN 2012 UNIVERSITAS SAM RATULANGI TERHADAP CARA BERSOSIALISASI*.
- Kependudukan, B., Keluarga, D., & Nasional, B. (2017). *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun*.
- Klinis, J. P., & Mental, K. (n.d.). *PENGARUH SELF-ESTEEM TERHADAP AGRESI PADA REMAJA DENGAN FATHER-ABSENCE*. Retrieved <http://url.unair.ac.id/3cb97dc0>
- Kristiani Nurpajar, D., Noorlaila Isti, F., Arumsari, C., & Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan, P. (2026). Hubungan Antara Tingkat Kelekatan Anak Dengan Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. In *Sosial dan Humaniora* (Vol. 5, Number 3).
- Laraesa, K., & Theresia, E. (2022). Peran *Attachment* terhadap Kepuasan Pernikahan (The Role of *Attachment* to Marital Satisfaction). *Humanitas*, 6(1), 97–110.
- Lia. (2024). Eksistensi Ayah dalam Keluarga Sebagai Tindakan Preventif *Fatherless*. *Journal Of Social Science Research*, Volume 4 Nomor 3.

- Lia Sari, S., Devianti, R., & Safitri, aini. (2018). Educational Guidance and Counseling Development Jounal KELEKATAN ORANGTUA UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *Educational Guidance and Counseling Development Jounal*, 1(1), 17–31.
- Maharani, N. N. M. S. A. (2024). Gambaran kematangan emosi wanita dewasa awal yang mengalami *fatherless*. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, Vol 4 No 2.
- mrizall, +162.+Riska+Kasdim, +dkk (1). (n.d.).
mrizall, +362.+30140-Article+Text-100807-1-4-20240623. (n.d.).
- Munjiat, S. M. (2017). PENGARUH *FATHERLESS* TERHADAP KARAKTER ANAK DALAM PRESPEKTIF ISLAM. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 2, Number 1).
- Mutiarasari, A., Listiana, A., & Rachmawati, Y. (2024). Strategi dan Tantangan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1874–1886.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6463>
- Natalia Soyawan, G., Easter Tulung, L., & Jackelin Hera, L. (n.d.). *PRAJA DALAM PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA*.
- Nezia, A., Dimala, C. P., & Aisha, D. (2025). Adult *Attachment* in Early Adulthood with Divorced Parents Adult *Attachment* Pada Dewasa Awal Dengan Orang Tua yang Bercerai. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 14(1), 9–15.
<https://doi.org/10.30872/psikostudia.v14i1>
- Novianty, M. E. (2014). *PENERIMAAN DIRI DAN DAYA JUANG PADA WANITA PENDERITA SYSTHEMIC LUPUS ERYTHEMATOSUS (SLE)*. 2(1), 28–33.
- Nurdiani, N. (2014). *TEKNIK SAMPLING SNOWBALL DALAM PENELITIAN LAPANGAN* (Vol. 5, Number 2).
- Nurjanah, N. E., Jalal, F., & Supena, A. (2023). STUDI KASUS *FATHERLESS*: PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK USIA DINI. *Kumara Cendekia*, 11(3), 261. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.77789>
- Paputungan, F., & Ilmu Pendidikan, F. (2023). Karakteristik Perkembangan Masa Dewasa Awal Developmental Characteristics of Early Adulthood. In *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)* (Vol. 3, Number 1).
- Penelitian, A., Octavia, J., Balaw, P., Indrijati, H., & Psi, M. (n.d.). *Hubungan Kesepian dengan Stres pada Dewasa Awal yang Lajang*. Retrieved <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>

- Prastiwi, I., Harahap, D. H., Rahma, I. A., & Info, A. (2025a). Adult Romantic *Attachment* in Early Adults with Divorced Parents (Phenomenological Study of Members of the Young Professional Cell Community at Kemah Daud Church, Yogyakarta) Adult Romantic *Attachment* Dewasa Awal dengan Orang Tua Bercerai (Studi Fenomenologis Anggota Komunitas Sel Profesi Muda Gereja Kemah Daud Yogyakarta). *Jurnal Imiah Psikologi*, 13(2), 167–173. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v13i2>
- Prastiwi, I., Harahap, D. H., Rahma, I. A., & Info, A. (2025b). Adult Romantic *Attachment* in Early Adults with Divorced Parents (Phenomenological Study of Members of the Young Professional Cell Community at Kemah Daud Church, Yogyakarta) Adult Romantic *Attachment* Dewasa Awal dengan Orang Tua Bercerai (Studi Fenomenologis Anggota Komunitas Sel Profesi Muda Gereja Kemah Daud Yogyakarta). *Jurnal Imiah Psikologi*, 13(2), 167–173. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v13i2>
- Psikologi, J. (n.d.-a). *Hubungan antara attachment (kelekatan) orang tua dengan kemandirian emosional pada remaja jalanan HUBUNGAN ANTARA ATTACHMENT (KELEKATAN) ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN EMOSIONAL PADA REMAJA JALANAN* Nafila Ikrima Riza Noviana Khoirunnisa.
- Psikologi, J. (n.d.-b). *Pengalaman Kedukaan Pasca Kehilangan Anggota Keluarga Akibat Covid-19*.
- Psikologi, J. I., Kesehatan, D., & Ananda, P. Z. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN TIDAK AMAN DENGAN KOMITMEN PADA DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI SURABAYA RELATIONSHIP BETWEEN INSECURE ATTACHMENT AND COMMITMENT IN EARLY ADULT DATING IN SURABAYA*. <https://doi.org/10.54443/sikontan.v1i1.206>
- Purwadi. (2004). Proses pembentukan identitas diri remaja. *Psychology Journal*, Vol.1 No.1.
- Puspita, C., & Setiadarma, A. (2024). *Komunikasi Antarpribadi Perempuan Fatherless Dengan Lawan Jenis*.
- Puteri, M., & Wangid, M. N. (2018). Hubungan antara Kelekatan dengan Interaksi Sosial pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 84. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v6i2.9439>
- Rachmanulia, N., & Dewi, K. S. (n.d.). Dinamika Psikologis Pada Anak Perempuan dengan *Fatherless* di Usia Dewasa Awal: Studi Fenomenologis. In *Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia* (Vol. 4).

- Rahmadhani, A., Kinantia, N., Aulia Ramadanti, S., Khoerunnisa, S., & Fakhruddin, A. (2024). *Fatherless* Generation: Mengungkap Dampak Kehilangan Peran Ayah Terhadap Psikologis Anak dalam Kaca Mata Islam. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 128–146. <https://doi.org/10.58518/darajat.v7i2.3017>
- Rimbawati, A., Fakultas,), Uin, P., Malik, M., & Abstrak, I. M. (n.d.). *DINAMIKA ATTACHMENT PADA GAY DEWASA MUDA KOTA MALANG*.
- Riska, D., Devi, S., Nur, S., Wandayanti, A., Dwi, B., Saputri, A., Fazira Anwar, I., Amaliani, K., & Faruq, F. (2025). Self-Confidence pada Anak yang Mengalami *Fatherless*. In *Humanitas* (Vol. 9, Number 1).
- Rizki, N. J. (n.d.). *EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*.
- Romadhona, A., & Wijaya Kuswanto, C. (2024). *under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International DAMPAK FATHERLES TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI*. 9(1), 101–112.
- Serafino Iskandar, A., Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Eli Prasetyo, F., Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Happy Cahaya Mulya, F., & Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Corresponding Author, F. (n.d.). *Happy Cahaya Mulya : Dinamika Self-Esteem pada Pria Emerging Adulthood... Hal*.
- Simpson, J. A., & Rholes, W. S. (2017). Adult *attachment*, stress, and romantic relationships. In *Current Opinion in Psychology* (Vol. 13, pp. 19–24). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2016.04.006>
- Siregar, H. L., Fiahzia, M., Gultom, S. B., & Hasibuan, S. M. (2024). ANALISIS DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PSIKOLOGIS REMAJA. In *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier* (Vol. 8, Number 6).
- siti fatimah. (2019). Urgensi *attachment* pada perkembangan psikologis anak :suatu tinjauan psikologi perkembangan. *Jurnal Perkembangan, Volume 1*.
- Suryadi, D. (2022). PENGARUH ADULT *ATTACHMENT* STYLE TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN PADA DEWASA AWAL. *Versi Cetak*, 6(2), 386–392. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i2.19170>
- Suryani, I., Bakiyah, H., Isnaeni, M., & Sitasi, C. (n.d.). *STRATEGI PUBLIC RELATIONS PT HONDA MEGATAMA KAPUK DALAM CUSTOMER RELATIONS*.
- Tua, O., Menggunakan, Y., Di, G., Aba, T. K., Wetan, K., Qurrota A'yun, Z., & Psikologi, P. (n.d.). *Gambaran Parental Attachment Pada*.

- Ultavia, A. B., Jannati, P., & Malahati, F. (n.d.). KUALITATIF : MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 11, Number 2).
- Umar. (2019). *Metode pendidikan penelitian kualitatif di bidang pendidikan*.
- Utami Kusuma Wardani, B., Tasyalia Fitri, Z., Khairunissa, F., Azahrah, H., Jakarta, N., Rawamangun Muka Raya No, J., Pulo Gadung, K., Timur, J., & Khusus, D. (2023). PENGARUH KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN TERHADAP KEMANDIRIAN REMAJA. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 11(1), 30–41. <https://doi.org/10.21009/JKKP.111.03>
- Vanesha Naifah Ntoma, & Ati Kusmawati. (2024). Dampak *Fatherless* terhadap Kenakalan Remaja. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 139–148. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i4.374>
- Vera Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, W., Negeri, U. I., Fatah, R., & Abstract, P. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Vidya, N., & Elga, A. (2023). *Fenomena Fatherless dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi)* 2023. 23(2), 46–51. <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>
- Widya Lestari, S. N. V. U. (2015). Hubungan antara keterlibatan ayah dengan pembentukan karakter pada remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan, Vol. 4 No.1*.
- Wijono, H. A., Al Urwatul, S., Jombang, W., Nafiah, U., Lailiyah, N., & Pai, P. (2021). KONSEP POLA ASUH ORANG TUA PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2). <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>
- Yuliani, A., & Fitria, N. (2017). Peran Preoccupied Attachment Style terhadap Kecenderungan Mengalami Stockholm Syndrome pada Perempuan Dewasa Awal. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 275–288. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1341>
- Adelia Salsabila, D., & Kurniawan, A. (2021). Hubungan kepercayaan pada pasangan terhadap tingkat stres pada pria dewasa awal. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(1). <https://e-journal.unair.ac.id/BRPKM/article/view/26829>

- Andayu, A. A., Rizkyanti, C. A., & Kusumawardhani, S. J. (2019). Peran insecure *attachment* terhadap kekerasan psikologis dalam pacaran pada perempuan remaja akhir. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 181–190. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.5231>
- Andharini, D., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan antara kelekatan aman orangtua-anak dengan perilaku prososial pada siswa SMP Negeri 27 Semarang. *Jurnal Empati*, 9(1), 72–79. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/26924>
- Anna Appulembang, Y., Tarigan, A. Z., Nugroho, I. P., & Wijaya, N. R. (2024). Alexithymia dengan adult *attachment*: Sampel pada penyintas kekerasan dalam rumah tangga yang sedang berpacaran. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 6(1), 67–77. <https://doi.org/10.26555/jptp.v6i1.28550>
- Ariyati, T., & Zaidah, V. M. (2024). Dampak psikologis ayah terhadap perkembangan anak usia dini. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 110–117. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.21220>
- Aryanti, Z. (2015). Kelekatan dalam perkembangan anak. *Jurnal Tarbawiyah*, 12(2), 245–258. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7508/>
- Astana, R., Krisnatuti, D., & Riany, Y. A. (2023). Nilai-nilai keluarga, adult *attachment*, mating intelligence, dan preferensi pemilihan pasangan pada dewasa muda. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 16(2), 133–146. <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.2.133>
- Aulia, N., Makata, R. A., & Shamsu, L. S. binti H. (2023). Peran penting seorang ayah dalam keluarga perspektif anak: Studi komparatif Keluarga Cemara dan keluarga broken home. *Socio Politica: Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 13(2), 87–94. <https://doi.org/10.15575/socio-politica.v13i2.26845>
- Collins, N. L., & Feeney, B. C. (2004). Working models of *attachment* shape perceptions of social support: Evidence from experimental and observational studies. *Journal of Personality and Social Psychology*, 87(3), 363–383. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.87.3.363>

- Damariyanti, M. (2020). Adult *attachment*, pemaafan dan kesejahteraan psikologis pada individu menikah. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i1.2567>
- Dhea Sintamaharani, D., Nuriyyatiningrum, N. A. H., & Ikhrom. (2025). Pengalaman ketergantungan emosional terhadap pasangan pada perempuan yang mengalami *fatherless*. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 4(3), 11–23. <https://doi.org/10.55606/klinik.v4i3.4252>
- Erwinda, L. (2016). Urgensi intimacy dalam kehidupan berkeluarga pasangan dewasa awal. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(1). <http://jurnal.iicet.org>
- Fadilla Helmi, A. (1999). Gaya kelekatan dan konsep diri. *Jurnal Psikologi*, 1, 9–17.
- Hanifah, G., Reva Dhea, G. M., Syakira Khalda, B., Darojatul Ulya, A., Nurrobi Aditya, N., & Hamidah, S. (2024). Analisis dampak *fatherless* terhadap kondisi sosioemosional remaja. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 8(1). <https://doi.org/10.20961/jpk.v8i1.86944>
- Hardiningrum, A., Shari, D., Rihlah, J., & Rulyansah, A. (2024). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.13886>
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan fenomenologi: Pengantar praktik penelitian dalam ilmu sosial dan komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163–180.
- Junaida, W. I., Meizara, E., Dewi, P., & Siswanti, D. N. (2023). Makna peran ayah pada dewasa awal yang mengalami *fatherless*. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(4).
- Kalamsari, N. S., & Ginanjar, A. S. (2022). Kelekatan, resolusi konflik, dan kepuasan hubungan berpacaran pada dewasa muda: Model analisis jalur. *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu507>
- Mutiarasari, A., Listiana, A., & Rachmawati, Y. (2024). Strategi dan tantangan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini di era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1874–1886. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6463>

- Nurjanah, N. E., Jalal, F., & Supena, A. (2023). Studi kasus *fatherless*: Peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 11(3), 261–270. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.77789>
- Puteri, M., & Wangid, M. N. (2018). Hubungan antara kelekatan dengan interaksi sosial pada siswa. *PSIKOPEDAGOGIA: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 84–91. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v6i2.9439>
- Rachmanulia, N., & Dewi, K. S. (2023). Dinamika psikologis pada anak perempuan dengan *fatherless* di usia dewasa awal: Studi fenomenologis. *Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia*, 4, 88–98. <https://prosiding.collabryzk.com/index.php/kmpi/article/view/7>
- Rahmadhani, A., Kinantia, N., Ramadanti, S. A., Khoerunnisa, S., & Fakhruddin, A. (2024). *Fatherless* generation: Mengungkap dampak kehilangan peran ayah terhadap psikologis anak dalam kaca mata Islam. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 128–146. <https://doi.org/10.58518/darajat.v7i2.3017>
- Ramba, L. G., Daud, M., & Hamid, H. (2022). Gambaran gaya kelekatan di masa dewasa pada individu yang pernah mengalami kekerasan emosional dari primary caregiver. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4), 103–118. <https://doi.org/10.26858/jtm.v1i4.32995>
- Suryadi, D. (2022). Pengaruh adult *attachment* style terhadap kepuasan pernikahan pada dewasa awal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6(2), 386–392. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i2.19170>
- Utami Kusuma Wardani, B., Tasyalia Fitri, Z., Khairunissa, F., & Azahrah, H. (2023). Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kemandirian remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 11(1), 30–41. <https://doi.org/10.21009/JKKP.111.03>
- Vanesha Naifah Ntoma, V. N., & Kusmawati, A. (2024). Dampak *fatherless* terhadap kenakalan remaja. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 139–148. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i4.374>
- Vera Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah*

Wahana Pendidikan, 10(17), 826–833.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>

Yuliani, A., & Fitria, N. (2017). Peran preoccupied *attachment* style terhadap kecenderungan mengalami Stockholm syndrome pada perempuan dewasa awal. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 275–288.
<https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1341>

